

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI SALING KETERGANTUNGAN DALAM EKOSISTEM SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 TANDUN TAHUN 2016

Megawati
SMP Negeri 2 Tandun
megawati.iponi@gmail.com

Abstract, *This action research generally aims to improve the results of Biology learning on the material of interdependence in ecosystems through the application of guided inquiry learning models for grade VII A students of SMP Negeri 2 Tandun. The data in this study were collected using tests, student observation sheets, teacher observation sheets, and field notes. This type of research is classroom action research. The research procedure consists of planning, implementation, observation and reflection. The results revealed that the initial test results showed that the absorption of students in the first cycle of meeting 1 was 68.57% (sufficient category) and cycle I meeting 2 was 68.6 (Enough) so the average cycle I (67.6) while cycle II meeting 1 is 72.71% (sufficient category) and cycle II meeting 2 is 78.71 (good category) to be cycle II average (86.35). For individual learning completeness in cycle I (50.00%) and cycle II 83.34 (good category). Based on the research conducted, it was concluded that the guided inquiry learning model could improve Biology learning outcomes for Grade VII A students at State Junior High School 2 Tandun.*

Keywords : *Biology learning, ecosystems, inquiry learning model*

I. Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2008). Siswa dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya, sehingga ketika lulus sekolah mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi. Padahal dalam rangka

untuk meningkatkan mutu pendidikan, siswa ditekankan pada pembelajaran aktif dan bermakna yang berarti siswa belajar mencari dengan berorientasi pada lingkungannya (Syaodih, 2006).

Belajar biologi bagi siswa saat ini adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap, keterampilan berpikir, serta meningkatkan keterampilan motoriknya bukan sekedar usaha untuk mencari dan mengumpulkan pengetahuan tentang kehidupan makhluk hidup. Keterampilan biologi juga menyangkut keterampilan dalam berkomunikasi seperti:

a) Keterampilan dalam menyusun laporan secara sistematis; b) Menjelaskan hasil percobaan dari pengamatan; c) Cara mendiskusikan hasil percobaan; d) Cara membaca grafik atau tabel; e) Keterampilan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang berlatar belakang kepada hipotesis (Saktiyono, 2004).

Salah satu model belajar mengajar yang dapat mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar adalah strategi pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2008). Strategi inkuiri adalah strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna. Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan (Trianto, 2009).

Dalam inkuiri terbimbing guru mempunyai peranan lebih aktif dalam menetapkan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pada inkuiri terbimbing pemilihan topik, permasalahan, pertanyaan,

materi, prosedur dan rancangan eksperimen ditentukan oleh guru. Inkuiri terbimbing diharapkan dapat membangun suasana belajar yang semula hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga dapat membuat siswa lebih berminat untuk belajar dan memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih berarti (Hamalik, 2001).

Hasil observasi penulis di kelas VII A di SMP Negeri 2 Tandun pada mata pelajaran biologi mengalami beberapa kendala antara lain, rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi karena pendekatan dan strategi yang digunakan masih berpusat pada guru. Rendahnya hasil belajar siswa bisa dilihat dari ketuntasan belajar dari siswa kelas VII A SMPN 2 Tandun Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 40% dengan KKM 65.

Melihat kondisi di atas maka perlu dilakukan perbaikan proses belajar mengajar di kelas menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), untuk penyempurnaan proses pembelajaran supaya hasil belajar siswa meningkat dengan model pembelajaran inkuiri. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar biologi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Tandun Kabupaten Rokan Hulu setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing Tahun Ajaran 2016/ 2017? “

Model pembelajaran ditandai dengan struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan (*reward*). Model pembelajaran merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu dan merupakan filosofi dalam pembelajaran yang memiliki pola hirarkis yang konsisten. Dalam model tercakup strategi, pendekatan, metode dan teknik (Yustina, Darmawati, 2010).

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan inkuiri tingkat pertama dimana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif guru (Amri, 2010). Dalam inkuiri terbimbing kegiatan belajar harus dikelola baik oleh guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan instruksional, memberi kerangka kerja, perencanaan, dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian siswa dan mengakses sumber informasi secara efektif membangun pengetahuan. Inkuiri jenis ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran

mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu (Bonnstetter *dalam* Amri, 2010) sesuai dengan hasil belajar.

Pengajaran sains berorientasi inkuiri di sekolah menengah pada umumnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam keterampilan laboratorium, keterampilan membuat grafik, dan menginterpretasikan data selain efektif dalam membantu perkembangan melek sains (Amri,2010). Menurut Wilson *dalam* Yustina, Darmawati (2010) menyarankan agar guru-guru mempertimbangkan aspek-aspek berikut dalam mengajar konsep-konsep sains kepada pelajar, yakni:

- 1) Tentukan pengetahuan awal pelajar ataupun yang mereka ketahui berkaitan konsep yang ingin diajarkan
- 2) Tidak mengajar terlampau banyak konsep-konsep
- 3) Menentukan kesinambungan tahap perkembangan konsep
- 4) Menerima hakikat keanekaan pelajar

Tujuan umum dari pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan keterampilan menemukan jawaban yang berawal dari keingin tahuan mereka. Dalam pembelajaran dengan metode inkuiri, siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan

permasalahan yang diberikan guru. Peran guru adalah menyeleksi atau menciptakan suatu masalah, mewasiti prosedur, memberikan respon terhadap inkuiri yang ditunjukkan siswa, memulai inkuiri dan memfasilitasi diskusi siswa dalam belajar, (Joyce dalam Pullaila 2007).

Sanjaya (2008) menyatakan bahwa belajar biologi bagi siswa saat ini adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap, keterampilan berpikir, serta meningkatkan keterampilan motoriknya bukan sekedar usaha untuk mencari dan mengumpulkan pengetahuan tentang kehidupan makhluk hidup Keterampilan biologi juga menyangkut keterampilan dalam berkomunikasi seperti: (a) Keterampilan dalam menyusun laporan secara sistematis; (b) Menjelaskan hasil percobaan dari pengamatan; (c) Cara mendiskusikan hasil percobaan; (d) Cara membaca grafik atau tabel; (e) Keterampilan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang berlatar belakang kepada hipotesis. Adapun sintak pembelajaran menggunakan model inkuri menurut Wena,M. (2009) adalah seperti tabel berikut :

Tabel 1. Sintak pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri

Tahap inkuiri	Kemampuan yang dituntut
Penyajian masalah	Kesadaran terhadap masalah Melihat pentingnya masalah Merumuskan masalah

Merumuskan jawaban sementara (hipotesis)	Menguji dan menggolongkan jenis data yang dapat diperoleh Melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis Merumuskan hipotesis
Identifikasi masalah	Merakit peristiwa Mengidentifikasi masalah peristiwa yang dibutuhkan Mengumpulkan data Mengevaluasi data Menyusun data Mentranslasikan data Menginterpretasikan data Mengklasifikasikan data Analisis data Melihat hubungan Mencatat persamaan dan perbedaan Mengidentifikasi tren, sukuensi dan keteraturan
Menarik kesimpulan	Mencari pola dan makna hubungan Merumuskan kesimpulan
Menerapkan kesimpulan dan generalisasi	Mengumpulkan pemecahan masalah yang paling baik dan tepat untuk menyelesaikan soal yang ada Menetapkan suatu kesimpulan yang tepat

Dengan menggunakan model inkuiri terbimbing ini pengembangan ranah kognitif siswa lebih terarah dan dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan secara motorik. Menurut Amri (2010) inkuiri sebagai model pembelajaran memiliki beberapa keuntungan seperti : 1) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, 2) menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, 3) Membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, 4) Meningkatkan pemahaman sehingga siswa mampu mengembangkan ide untuk menyelesaikan

tugas dengan caranya sendiri, 5) Mengembangkan bakat individual secara optimal, 6) Menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi (2000, 62: 63), PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Wardani (2007) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri, dengan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A, SMP Negeri 2 Tandun tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Seluruh siswa akan dibentuk dalam kelompok belajar terdiri dari 5 orang secara heterogen baik dari segi sosial, ekonomi, kurang pandai, sedang dan pandai dalam 1 kelompok. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 Siklus, Siklus 1 Pertemuan 1 Pada tanggal 23 Agustus 2016 2015, Siklus I Pertemuan 2 pada tanggal 13 September 2016, Siklus II Pertemuan 1 tanggal 27 September 2016

dan Siklus II Pertemuan 2 tanggal 11 Oktober 2016. Prosedur penelitian ini dilaksanakan 2 Siklus dengan 4 pertemuan, rincian siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VII A SMPN 2 Tandun kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2016/2017 dimulai dari tanggal 23 Agustus sampai dengan 11 Oktober 2016 terdiri dari empat kali pertemuan. Empat kali untuk pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan dua kali digunakan untuk ulangan blok. Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem dan mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem. Alokasi waktu dalam penelitian ini dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan yaitu hari Senin dengan satu kali pertemuan waktunya adalah 2 x 35 menit.

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada pertemuan I siklus I, terlebih dahulu diadakan sosialisasi pelaksanaan pembelajaran dengan

penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing seperti orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengujikan hipotesis. Sebagai penutup di setiap akhir pertemuan guru memberikan postes atau ulangan blok yang berbentuk pilihan ganda dan essay untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Bagian inti dari penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus dan dua kali ulangan harian. Siklus I dan 2 terdiri dari dua pertemuan. Gambaran singkat dari proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan penelitian akan diuraikan, sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2016 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang, materi yang diajarkan satuan makhluk hidup dalam ekosistem. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menginformasikan langkah-langkah pembelajaran dengan berpandu pada RPP agar siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, serta mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan lingkungannya. Pada kegiatan pendahuluan,

guru membagikan LKPD dan menginformasikan sumber bacaan yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya (10 menit). Selanjutnya siswa disuruh melakukan pengamatan ke kebun dan halaman sekolah untuk melakukan perintah yang ada pada LKPD I secara berkelompok (25 menit).

Pada saat siswa bekerja menyelesaikan tugasnya, guru berkeliling memantau kegiatan siswa dan memberikan bantuan jika diperlukan. Setelah kegiatan berakhir guru meminta siswa kembali ke kelas dan duduk menurut kelompoknya kembali selanjutnya menyelesaikan isian pertanyaan yang ada pada LKPD I dengan diskusi kelompok. Setelah selesai melaksanakan diskusi kegiatan selanjutnya presentasi, dalam kesempatan ini terdapat dua kelompok siswa yang bersedia menampilkan hasil kerjanya yaitu kelompok 1 dan kelompok 4. Pada presentasi pertama kelompok yang muncul dipercayakan kelompok 1 yang diwakili oleh Dew, saat diskusi ini yang bertanya Nrf, Ywt, dan Tmi, sedangkan siswa yang menjawab adalah Kst, Ahn, Rtn, dan Dew. Selanjutnya presentasi kedua kelompok 4 yang diwakili Bll, siswa yang bertanya adalah Ilh, Ptr, dan dijawab oleh Chn, dan Elv (20 menit)

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran

yang belum dipahami selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan pelajaran. Guru kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang tampil mempresentasikan hasil diskusinya dengan predikat terbaik. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa dalam bentuk tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan mengerjakan soal yang telah ditentukan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung, peneliti mengamati bahwa pada pertemuan ini siswa belum dapat melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik. Hal ini, terlihat dari aktivitas siswa yang masih banyak bergurau, berbicara dengan temannya dan menyontek pekerjaan temannya. Dari pantauan peneliti, terlihat siswa masih ada yang belum memahami materi karena terdapat siswa yang masih terlihat malu-malu dan takut untuk maju ke depan dalam menjelaskan materi. Secara umum, aktivitas siswa belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Kemandirian, keantusiasan dan persaingan antar siswa dalam menyelesaikan tugas, serta kesadaran siswa untuk mempresentasikan tugasnya belum terlihat

dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat, disarankan untuk pertemuan berikutnya guru lebih ketat mengawasi dan memantau setiap aktifitas siswa, dan guru diharapkan memberikan pengarahan kepada siswa agar pada pertemuan berikutnya mereka lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 13 September 2016, dengan jumlah siswa 35 orang. Pada pertemuan ke 2 guru menagih tugas siswa pada minggu kemarin yaitu LKPD (lembaran kerja pengembangan diri) yang dikerjakan dirumah untuk dikumpulkan. Setelah mengumpulkan tugas guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya tentang tugas yang belum dipahaminya, selanjutnya guru menerangkan apa yang belum dipahami siswa bersama contoh-contoh yang relevan. Selanjutnya guru meminta satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok 7 yang diwakili oleh Eky. Siswa yang bertanya Hfs, Sng, dan Dew, siswa yang menjawab Stn, Dnd, dan Smb.

Pertemuan 2 merupakan evaluasi hasil belajar siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam siklus I pada materi ekosistem.

2. Paparan Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 September 2016 dengan siswa yang hadir 35 orang materi yang diajarkan keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini mengacu pada RPP, yang diawali dengan pembahasan terhadap tugas rumah siswa sebagai apersepsi untuk memulai pembelajaran dengan materi baru. Tanpa diminta untuk maju, beberapa siswa mengacungkan tangan untuk diberi kesempatan mempresentasikan tugasnya.

Pada pertemuan ini kelompok penyaji diwakili oleh kelompok 5 yang mempresentasikan hasil diskusi diwakili oleh Hab. Siswa yang mengajukan pertanyaan adalah Kst, Her, Rch, sedangkan siswa yang menjawab Hfs, End, dan Tmi. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok 1 dengan penyaji Ahm. Siswa yang bertanya Hen, Bel, dan Slk, siswa yang menjawab Rtn, Dew, serta Kst. Setelah diskusi kelompok 1 ditutup yang diwakili oleh Ahm guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, selanjutnya siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Guru memberikan

penghargaan pada kelompok 5 dan kelompok 1 dengan predikat amat baik. Guru membagikan kertas soal postes pertemuan 5 siklus 2 sebelum menutup pelajaran guru menugaskan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya dan mengerjakan tugas yang ada pada buku paket.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1, berdasarkan pengamatan penulis telah lebih baik dibanding dengan sebelumnya walaupun masih ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif. Dalam menyelesaikan tugas-tugasnya siswa telah mampu mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan baik. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2016 dengan siswa yang hadir 35 orang materi penyebab kelangkaan hewan dan tumbuhan dan usaha pelestarian keanekaragaman hayati. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini mengacu pada RPP 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, dan apersepsi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru membagikan LKPD 4 dan mengingatkan siswa kembali tentang fungsi buku literatur dan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran inkuiri selanjutnya

siswa diminta memulai bekerja sesuai dengan petunjuk dalam LKPD 4.

Setelah waktu diskusi berakhir guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang diwakili oleh kelompok 3 sebagai penyaji Ptr. Siswa yang bertanya Okt, Dnd, dan Chn, siswa yang menjawab Nrf, Eky, dan Jko. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok 6 diwakili Wit, siswa yang bertanya End, Bll, dan Mel. Siswa yang menjawab Yuw, Sr, dan Hnd. Setelah selesai membahas LKPD 6 yang ditutup oleh kelompok 6, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami selanjutnya guru memberikan prediket terbaik untuk kedua kelompok yang tampil. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan pelajaran pada hari ini selanjutnya guru memberikan postes untuk siklus 2.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2, telah lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri juga telah lebih baik, hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang telah terfokus dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini, terlihat dari keikutsertaan mereka dalam memberi tanggapan telah lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini, dapat kita amati pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data Ketuntasan Individu Siswa Untuk Siklus II

No	Skor	Kategori	LKPD		KI siklus II
			1	2	
1	85 – 100	A	12 (34,44%)	16 (45,92%)	12 (34,44%)
2	75 – 84	B	18 (51,66%)	19 (54,53%)	20 (57,40%)
3	65 – 74	C	5 (14,35)	-	3 (8,61%)
4	0 – 64	D	-	-	-
Jumlah			35 (100%)	35 (100%)	35 (100%)
Rata-rata Kls			79,65	83,34	81,08
Kategori			B	B	B

Berdasarkan Tabel 2 di atas pada pertemuan 1 Siklus II dengan materi pelajaran mengetahui penyebab hewan dan tumbuhan langka diperoleh hasil kinerja ilmiah siswa sebanyak 12 orang siswa (34,44%) mendapat nilai kategori A, 18 orang siswa (51,66%) mendapat nilai kategori B dan 5 orang siswa (14,35) mendapat kategori cukup dengan nilai rata-rata kelas 79,65.

Untuk pertemuan ke 2 siklus II materi pelajaran usaha-usaha pelestarian hewan dan tumbuhan langka jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori A sebanyak 16 orang siswa (45,92%), 19 orang siswa (54,53%) mendapat nilai kategori B. Nilai rata-rata kelas untuk kinerja ilmiah pada pertemuan ke 2 ini adalah 83,34.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII A. SMPN 2 Tandun tahun pelajaran 2016/2017 dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini, terbukti dari analisis data yang dilakukan baik dari nilai Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) untuk daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal serta nilai Kinerja Ilmiah (KI) untuk ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Dari analisis data secara deskriptif terlihat bahwa daya serap rata-rata nilai PPK siswa setiap pertemuan berbeda-beda. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata daya serap siswa yaitu 68,57% (kategori cukup), pertemuan kedua rata-rata daya serap siswa 72,71% (kategori cukup), terjadi peningkatan sebesar 4,14 poin dari pertemuan pertama. Disini siswa mulai mamahami model pembelajaran inkuri terbimbing, mereka mulai tahu cara bekerjasama dalam kelompok, cara bertanya dan menjawab pertanyaan. Pertemuan ketiga hasil rata-rata daya serap siswa naik menjadi 76,28% (kategori baik), dari pertemuan kedua terjadi peningkatan 3,57%. Pertemuan keempat dilaksanakan ujian blok 1 siklus I didapat hasil rata-rata daya serap siswa 75,14% (kategori baik).

Pada siklus I ketuntasan klasikal untuk pertemuan pertama dari 35 orang siswa yaitu belum tuntas 13 orang siswa sedangkan yang tuntas baru 22 orang siswa. Untuk pertemuan kedua dari 35 orang siswa ternyata yang belum tuntas 8 orang siswa dan yang telah tuntas 27 orang siswa. Pertemuan ke dari 35 orang siswa masih ada 1 siswa yang tidak tuntas sedangkan 34 orang siswa dinyatakan tuntas. Untuk pertemuan keempat diadakan ujian blok 1 siklus I, dari 35 orang siswa dinyatakan tuntas baru 33 siswa dan 2 orang siswa belum tuntas.

Ketuntasan individu untuk Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) siklus I dari 35 orang siswa masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Dengan ketuntasan klasikal pada pertemuan ini 94,26%. Peningkatan ketuntasan ini terjadi karena siswa mulai dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap inkuiri terbimbing yang disajikan guru. Menurut Trianto (2006), bahwa faktor penyebab perbedaan hasil belajar adalah kemampuan berpikir, motivasi, minat, perhatian dan termasuk dari dalam diri siswa.

Pada siklus II pertemuan permata rata-rata daya serap siswa adalah 75,85 (kategori baik), pada pertemuan keenam rata-rata daya serap siswa 78,71 (kategori baik) ada peningkatan sebesar 2,86 poin dari pertemuan 1 pada siklus 2, ini terjadi karena

siswa mulai memahami model pembelajaran inkuiri. Dalam kelompok sudah tercipta kerjasama yang baik, dalam proses inkuiri siswa dituntut bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran (Yustina, 2010). Pada pertemuan ke-2 siklus II, hasil yang diperoleh untuk rata-rata daya serap adalah 81,40 dengan ketuntasan klasikal untuk nilai PPK siklus II 100%.

Peningkatan ini menunjukkan, jika kepada siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam belajar maka siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sehingga tercapai pembelajaran yang efektif. Hal ini, sejalan dengan pendapat Slameto *dalam* Pulaila (2007) bahwa pembelajartan efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa ke suatu aktifitas mencari, menemukan, melihat pokok masalah dan mampu memecahkannya.

Penilaian Kinerja Ilmiah (KI) pada siklus II diambil dari hasil portofolio berupa LKPD, unjuk kerja berupa presentasi LKPD dan laporan pratikum. Untuk pertemuan kedua pada siklus II dari 35 orang siswa telah dinyatakan tuntas 100% dengan rata-rata nilai KI 79,65 (kategori baik). Pada pertemuan kedua dari 35 orang siswa telah dinyatakan tuntas 100% dengan rata-rata nilai KI 83,34 (kategori baik). Adapun rata-rata nilai Kinerja Ilmiah pada siklus II ini adalah 81,08 terjadi peningkatan sebesar

5,08 poin dari siklus I yang rata-rata KI 76,00.

Dari pengamatan peneliti meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai PPK untuk daya serap, ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, serta nilai Kinerja Ilmiah. Peningkatan ini terjadi setelah menerapkan PPK model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana siswa dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan melalui pengamatan langsung. Pada hakekatnya inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada keaktifan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan proses dengan merumuskan pertanyaan yang mengarah kepada investigasi, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, mengumpulkan dan mengolah data, mengevaluasi serta mengkomunikasikan hasil temuannya dalam masyarakat belajar (Amri, 2010)

IV. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar bilogi

siswa kelas VII SMPN 2 Tandun Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran inkuiri terbimbing.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memberikan nuansa tersendiri dalam pembelajaran biologi, maka model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diterapkan untuk menjawab kekhawatiran siswa bahawa biologi itu penuh dengan hafalan, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri S dan Ahmadi I.K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Pustaka Raya. 2010.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. (2004). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2008). *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah. S. D. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fizon. (2010). *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan LKS Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII. 1 SMP Nurul Falah Tahun Ajaran 2009 / 2010*. Skripsi Biologi UIR. Tidak diterbitkan.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laurina, Dina. (2007). *Efektifitas Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA N Pademawu Pamekasan*, (Online).um-ac.id / index. Php / kimia / article / view / 3098 / 752, Diakses 29 Juli 2010.
- Majid. A (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pullaila, A. (2007). *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Suhu dan Kalor*. Bandung: Tesis IPA SPs UPI tidak diterbitkan.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2007). *Inteaksi Dan Motifavasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarata: Kencana.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara